

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PADA PERANCANGAN INTERIOR PUSAT EDUKASI ADAT ISTIADAT JAWA BARAT DI BANDUNG

2.1 Pusat Edukasi

Pusat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat yang letaknya di bagian tengah. Sedangkan Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu (Suliha, 2002). Sedangkan Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus di upayakan, sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

2.2 Adat Istiadat Jawa Barat

Adat jika di artikan kedalam bahasa Arab memiliki arti “kebiasaan”, jadi adat dapat didefinisikan sebagai aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat dengan secara berulang dan menjadi sebuah kebiasaan sehingga sangat di hormati oleh masyarakat adat tertentu. Salah satunya

yaitu adat istiadat Jawa Barat yang memiliki yang memiliki nilai budaya, adat sunda dan norma-norma adat yang menjadikannya sangat di junjung tinggi oleh masyarakat Jawa Barat. (Setiawan, 2019)

2.3 Sejarah Adat Istiadat Jawa Barat

Adat istiadat Jawa Barat pada awalnya dilakukan oleh nenek moyang pada zaman kerajaan terdahulu sebagai aktifitas yang memiliki nilai keagamaan dan budi pekerti oleh karena itu dijadikan sebuah kebiasaan oleh masyarakat sunda terdahulu, biasanya dapat berupa ritual upacara adat yang memiliki makna bersyukur terhadap Tuhan yang telah memberikan kelancaran bagi kehidupan di bumi dan melancarkan setiap aktifitas aktifitas yang berbau dengan keagamaan dan kebudayaan, kemudian upacara adat bisa dikatakan sebuah aktifitas keagamaan yang menjunjung tinggi kebersamaan untuk melakukan semua aktifitas tersebut. Upacara adat biasanya dilakukan dengan menggambarkan rasa bersyukur dan berdoa kepada sanh pencipta.

2.4 Perkembangan adat istiadat

Pada zaman sekarang adat istiadat mulai berkembang dengan secara bertahap tetapi masih memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalam adat istiadat yang dilaksanakan pada zaman terdahulu. Jika adat istiadat pada zaman terdahulu berupa upacara adat yang dilaksanakan dengan memiliki nilai keagamaan dan norma kemudian waktu pelaksanaan yang sudah ditentukan pada waktu tertentu. Berbeda dengan masa sekarang proses upacara adat dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun

namun dengan tujuan dalam pentas seni, ajang kebudayaan dan sarana edukasi saja. Meskipun masih ada beberapa daerah di Jawa Barat yang masih melaksanakan upacara adat sebagai prosesi keagamaan.

2.5 Jenis Jenis Adat Istiadat Jawa Barat

Adat istiadat merupakan warisan dari nenek moyang masyarakat Sunda terdahulu dengan memiliki hak paten yang tidak bisa di rubah secara sembarangan dan dilaksanakan secara rutin dengan waktu yang sudah ditentukan. Ada beberapa bagian dari adat istiadat Jawa Barat misalnya berupa upacara adat, pakaian adat, rumah adat, kepercayaan, hingga norma - norma tertentu.

2.5.1 Upacara Adat

Upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Sunda berkaitan dengan siklus kehidupan, penghormatan terhadap suatu kejadian yang berkaitan dengan perjalanan kehidupan masyarakat dan rasa syukur kepada Tuhan. Berikut merupakan jenis-jenis upacara adat yang biasa dilakukan oleh masyarakat Sunda.

A. Upacara Seren Taun

Upacara Seren Taun, adalah upacara syukuran masyarakat petani, yang dilaksanakan pada Bulan Rayagung penghujung tahun menurut perhitungan kalender Saka Sunda, selama 7 hari berturut-turut. Rayagung secara simbolis berarti merayakan Keagungan Tuhan.



Gambar 2.1 Upacara Seren Taun

Sumber : <http://www.infobudaya.net/2017/09/seren-taun-upacara-adat-panen-masyarakat-sunda/> diakses pada 16 Agustus 2020

Rangkaian upacara seren taun ini dimulai dengan ritual damar sewu di malam hari pertama yang dilaksanakan diluar ruangan. Prosesi ritual damar sewu ini memiliki makna menyalakan kembali dan menebarkan spirit kasilihwangian. Pada hari ke dua, selanjutnya dilaksanakan prosesi upacara pesta budak angon yang juga disebut pesta dadung, yaitu prosesi upacara para gembala yang di masa lalu memiliki kearifan yang berhubungan dengan makhluk-makhluk yang hidup di lingkungan mereka. Pada saat tersebut, para gembala tidak membunuh hama tanaman, akan tetapi hanya membuang hama tanaman dari wilayah pertanian mereka. Pada hari ke tiga hingga hari kelima diisi dengan kegiatan pertunjukan berbagai macam seni tradisional, baik tarian, musik, dialog kebudayaan, pameran hasil karya seni dari berbagai wilayah di Jawa Barat. Pada hari keenam malam dilaksanakan doa Kidung spiritual yang berupa

persembahkan doa dan lagu rohani dari berbagai keyakinan yang ada di Nusantara dan diakhiri dengan prosesi ritual ngawinkeun pare yang dilakukan oleh perwakilan masyarakat Kanekes. Pada hari ketujuh sebagai puncak upacara adat ritual Seren taun, dimulai dari pagi hingga sore hari, dengan rangkaian acara: Ngajayak Pare (menyambut persembahan padi) berupa berkumpulnya iringan rombongan pembawa hasil bumi dari empat mata penjuru angin menuju ke pusat pelaksanaan upacara adat Seren taun. Rombongan pembawa hasil bumi tersebut terdiri dari: rombongan angklung Buncis, pasukan jagabaya, penari buyung, penari jamparin apsari, rombongan kamonesan atau memeron, 11 pasang muda mudi yang membawa hasil bumi, rombongan ibu-ibu yang menyunggi padi, dan rombongan bapa-bapa yang memikul padi dengan rengkong. Rombongan tersebut selama menuju tempat upacara diiringi oleh pertunjukan gamelan goong renteng.

Setelah berkumpul di lokasi upacara, pertunjukan peratma dimulai dengan tari Buyung yang dilanjutkan dengan tari jamparing apsari, pertunjukan angklung baduy, angklung buncis, pertunjukan tarian jagabaya gebang kinatar, yang diakhiri dengan pertunjukan memeron. Setelah pertunjukan memeron, 11 pasang muda mudi, ibu-ibu dan bapa-bapa menuju ke pusat lokasi, sedangkan para tamu undangan memasuki ruang Jinem untuk menerima persembahan hasil bumi. Pada kesempatan tersebut 11 muda mudi selanjutnya menyerahkan hasil bumi kepada perwakilan tamu undangan. Pada saat penyerahan hasil bumi ini, diiringi

dengan lagu babarit Bumi menggunakan iringan gamelan Keprabon Monggang. Setelah acara berbagai sambutan, dilanjutkan dengan pelaksanaan Rajah Pamunah yang juga diiringi dengan gamelan Keprabon Monggang.

Setelah Rajah pamunah selesai, ketua adat memberikan sejumlah Halu (alu) kepada perwakilan tamu undangan yang kemudian bergerak menuju kepanutuan yang berlokasi di halaman utara Paseban untuk melaksanakan prosesi menumbuk padi sebagai puncak acara adat Seren Taun. Pelaksanaan prosesi menumbuk padi ini juga melibatkan seluruh tamu yang menghadiri upacara Seren taun.

Apabila dilihat dari proses pelaksanaan upacara seren taun, sudah sangat jelas bahwa kegiatan ini memiliki nilai dan makna kebersamaan, gotong royong, dan juga penanaman rasa kebangsaaan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai tenaga seluruh masyarakat dari mulai persiapan hingga pelaksanaan seren taun, demikian pula hasil bumi yang dikumpulkan berasal dari semua pelaku upacara seren taun, termasuk berhubungan dengan masalah biaya pelaksanaan upacara seren taun.

B. Upacara Siraman Panganten



Gambar 2.2 Upacara siraman panganten

Sumber : <https://wolipop.detik.com/wedding-news/d-4910910/ini-urutan-upacara-siraman-dalam-pernikahan-adat-jawa> diakses pada 16 Agustus 2020

upacara tersebut memiliki tujuan untuk mensucikan mempelai pengantin wanita pada h-1 ketika akan melaksanakan hari pernikahan. Dan membacakan beberapa doa yang terdapat pada ayat suci Al-Quran. Biasanya pada upacara tersebut menggunakan air dengan 7 wangiwangian kembang dan air yang sudah di embunkan selama 1 hari.

C. upacara mapag panganten



Gambar 2.3 Upacara mapag panganten

Sumber : <https://breakingnews.co.id/read/kemenpar-dukung-pelestarian-kebudayaan-mapag-panganten-sunda> diakses pada 16 Agustus 2020

upacara tersebut merupakan sambutan selamat datang dari pihak pengantin wanita untuk menyambut dan menjemput pengantin pria. Upacara tersebut biasanya dilakukan oleh beberapa pengawal *pager bagus* dan *pager ayu* untuk membawa *payung geulis* dengan iringan pasangan *aki-aki* dan *nini-nini*.

D. Pesta Laut

Upacara tersebut memiliki tujuan untuk bersyukur atas hasil laut yang melimpah dengan memberikan sesajen berupa nasi kuning bahkan kepala kerbau biasanya upacara tersebut dilakukan setaun sekali di daeran pantai bagian selatan contohnya di daerah pelabuhan ratu, sukabumi , dan di pesisir hutan sancang, Garut selatan.



Gambar 2.4 Upacara Pesta Laut

Sumber : <https://www.anekabudaya.xyz/2019/11/lima-5-ritual-upacara-adat-khas-suku.html> diakses pada 16 Agustus 2020

E. Ngalaksa



Gambar 2.5 Upacara Ngalaksa

Sumber : <http://sahabatpetani.com/kemeriahan-upacara-adat-ngalaksa-sumedang-2/> di akses pada 16 Agustus 2020

Merupakan upacara yang diawali dengan karapan bagi petani padi dengan membawa padi ke dalam *leuit* atau lumbung dan membuat laksa sebagai rasa syukur terhadap Tuhan yang Maha Esa.

F. Ruwatan Bumi



Gambar 2.6 Upacara Ruwatan Bumi

Sumber : <https://www.suara.com/foto/2017/10/22/190200/kirab-budaya-dan-ruwat-bumi-2017> diakses pada 16 Agustus 2020

Upacara tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk bersyukur atas hasil alam yang melimpah. Upacara tersebut dilaksanakan dengan diawali membuat sesajen berupa nasi kuning, buah buahan, sayuran, daging ayam yang dibakar secara utuh, dan potongan daging ayam mentah, kemudian setelah itu masyarakat sunda akan berkumpul untuk membacakan doa yang terdapat pada ayat suci Al-Quran setelah berdoa masyarakat sunda mengadakan arak-arakan dari ujung- hingga ke ujung desa dengan menanam potongan daging ayam pada beberapa area tertentu yang sudah ditentukan oleh pemimpin upacara adat tersebut.

G. Ngalungsur Pusaka



Gambar 2.7 Upacara Ngalungsur Pusaka

Sumber : <https://www.silontong.com/2019/01/08/upacara-adat-tradisional-jawa-barat/info-dan-gambar-terkait-upacara-adat-jawa-barat-yang-dikenal-ngalungsur-pusaka/> diakses pada 16 Agustus 2020

Upacara adat tersebut berasal dari daerah garut bagian selatan dan sukabumi bagian jampang. Upacara tersebut memiliki tujuan untuk mensucikan kembali pusaka-pusaka peninggalan nenek moyang yang dipercayai memiliki kelebihan. Benda pusaka peninggalan orang terdahulu itu diantaranya pusaka Duhung seperti keris, Rante Jagad, Talapok, serta alat-alat pertanian yang dijadikan alat untuk memakmurkan masyarakat. Pada pelaksanaan upacara adat tersebut biasanya masyarakat yang ikut serta mengenakan pakaian berwarna hijau.

H. Munjung



Gambar 2.8 Upacara Munjung

Sumber <https://www.jatiluhuronline.com/2015/05/budaya-munjung-pada-masyarakat-sunda.html> diakses pada 16 Agustus 2020

Upacara adat tersebut memiliki tujuan meningkatkan kebersamaan antar masyarakat sekitar dengan cara bersilaturahmi dan bersalaman layaknya ketika setelah hari raya idul fitri.

I. Suro



Gambar 2.9 Upacara Suro

Sumber <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/perayaan-satu-suro-tradisi-malam-sakral-masyarakat-jawa> diakses pada 16 Agustus 2020

Upacara tersebut dilaksanakan bergotong royong dengan membuat bubur yang terbuat dari beras dan biji hanjeli yang dinamakan bubur syuro kemudian bubur tersebut akan dibagikan kepada seluruh masyarakat sekitar.

J. Rebo Wekasan



Gambar 2.10 Upacara Rebo Wekasan

Sumber <https://kumparan.com/sukabumi-update/ritual-tradisi-rebo-wekasan-di-kabupaten-sukabumi-1510731231181> diakses pada 16 Agustus 2020

Upacara tersebut dilaksanakan dengan tujuan menolak dari segala upaya kejahatan dan menolak bala yang disebabkan oleh hawa negatif agar masyarakat sekitar terhindar dari penyakit. Upacara tersebut biasanya dilakukan pada malam rabu tertentu.

K. Ekah



Gambar 2.11 Upacara Ekah

Sumber [https:// http://bundahega.blogspot.com/2013/07/upacara-kebiasaan-hidup-manusia-upacara.html](https://http://bundahega.blogspot.com/2013/07/upacara-kebiasaan-hidup-manusia-upacara.html) diakses pada 16 Agustus 2020

Upacara tersebut dilaksanakan atas bersyukur lahirnya anak baru dari masyarakat sunda dengan membeli 1 ekor kambing untuk anak perempuan dan 2 ekor kambing untuk anak laki-laki kemudian hasilnya akan di bagikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

L. Nyepitan



Gambar 2.12 Upacara Nyepitan

Sumber <https://www.gwgrill.com/mengenal-ragam-tradisi-budaya-khitanan-di-indonesia/> diakses pada 16 Agustus 2020

Upacara adat tersebut memiliki pengaruh dari budaya islam untuk mensucikan diri dari hadats, biasanya upacara tersebut dilaksanakan untuk mensucikan bagi anak laki-laki yang masih kecil atau masih dibawah umur.

2.5.2 Rumah Adat Istiadat Jawa Barat

Rumah adat merupakan sebuah hunian bagi masyarakat sunda yang memiliki nilai estetika yang tinggi dan memiliki unsur alam yang sangat di hargai.

A. Ciri Khas Rumah Adat Sunda

Rumah adat umumnya sebuah tempat hunian yang memiliki ciri khusus pada sebuah bangunan itu sendiri dan terdapat unsur alam yang sangat dihargai oleh masyarakat sunda. Pada bangunan rumah adat sunda biasanya berbentuk panggung dan terdapat sebuah rongga yang biasa disebut kolong dengan tujuan agar terhindar dari bahaya hewan liar dikarenakan pada zaman terdahulu masyarakat sunda membuat pemukiman di dataran tinggi kaki gunung dan hutan yang masih memiliki kasrian dan keterjagaan ekosistem nya. Kemudian selain mengutamakan keamanan rumah tersebut memiliki sirkulasi untuk udara yang masuk dari bawah rumah dikarenakan pada semua rumah adat memiliki lantai yang berongga dan terbuat dari anyaman *hinis* bambu yang memungkinkan udara akan naik ke celah-celah rongga tersebut.

a) Posisi Bangunan

Masyarakat adat sunda biasanya memiliki aturan dalam penempatan arah untuk rumah tersebut. Yaitu menggunakan arah matahari terbit dan terbenam sebagai arah rumah yang bagus dan merupakan salah satu kuasa dari Tuhan, hal ini mengingat arah kiblat sesuai dengan arah matahari terbenam. Oleh karena itu setiap rumah tidak boleh menghadap ke arah selain Barat dan Timur. Pembangunan rumah baru harus menyesuaikan dengan posisi rumah yang telah ada di wilayah tersebut agar terlihat rapi.

b) Dinding

Bagian dinding rumah terbuat dari anyaman bambu yang memiliki lubang-lubang kecil layaknya rumah tradisional pada umumnya. Lubang-lubang tersebut bertujuan untuk menjadi jalan udara masuk maupun keluar dan agar rumah tidak terlalu panas. Tak hanya bagian dindingnya saja, pada bagian daun jendela dan daun pintu pun juga menggunakan bambu.

c) Lantai

Lantai rumah tradisional Sunda sangat khas dengan bambu yang sudah dibelah atau yang sering disebut sebagai pelupuh oleh masyarakat sekitar. Penggunaan bambu tersebut bertujuan agar sirkulasi udara dapat masuk dan keluar melalui kolong bawah rumah.

d) Langit-Langit

Bagian langit-langit yang memiliki keunikan yang dibuat dari susunan bambu. Kerangkanya diambil dari bambu yang masih utuh dan desainnya dibuat lebih besar dibandingkan dengan yang lain. Tujuannya yaitu berfungsi sebagai tempat penyimpanan beberapa barang berupa beras dan bahan makanan yang dapat bertahan lama.

B. Jenis-Jenis Rumah Adat Sunda

Rumah Adat sunda memiliki beberapa jenis dengan fungsi yang berbeda selain untuk berteduh dan beristirahat, Rumah Adat Sunda biasanya memiliki makna dan arti tertentu bahkan dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan benda-benda yang di sukikan dapat berupa dewi sri atau beras dan dapat juga berupa benda pusaka. Berikut merupakan beberapa jenis Rumah Adat Sunda :

a) Jolopong

jenis rumah ini memiliki bentuk yang paling sederhana. Atapnya berbentuk menyerupai pelana yang memanjang dan ketika didalam proses pembangunannya sendiri tidak membutuhkan bahan yang banyak. Kondisi ini dikarenakan tidak adanya lekukan rumit pada jenis rumah adat ini. Jolopong memiliki beberapa ruangan yang memiliki kegunaan berbeda-beda. Contohnya pada ruang teras yang difungsikan sebagai tempat untuk menerima tamu. Ada juga ruangan padaringan yang digunakan untuk menyimpan beras dan bahan makanan lainnya yang memiliki ketahanan lama.

b) Badak Heuay

Nama badak heuay memiliki makna yang unik, yaitu badak yang sedang menguap. Penamaan tersebut memiliki latar belakang dari bentuk atap rumah yang menyerupai seperti badak yang sedang menguap. Bagian atapnya terbagi 2 yaitu, atap besar dan atap kecil. Atap besar dibangun pada rumah bagian belakang, sedangkan untuk atap kecilnya berada pada rumah bagian depan. Apabila dilihat dari kejauhan, bentuk atapnya akan terlihat seperti bertingkat. Kemudian biasanya rumah bagian depan digunakan untuk menerima tamu laki-laki saja.

c) Julang Ngapak

Penamaan rumah Adat Istiadat Sunda tidak terlepas dari nama-nama binatang, begitu juga dengan penamaan julang ngapak. Penamaan tersebut memiliki makna seekor burung yang terbang. Hal ini dapat terlihat dari posisi atap rumah adat yang cenderung lebih lebar pada bagian sisi

kanan dan kiri layaknya burung sedang mengepakkan sayapnya. Pada bagian atap rumah, terdapat cagak gunting yang saling terhubung dengan tujuan agar pondasi atap lebih kuat dan tidak mudah mengalami kebocoran.

d) Capit Gunting

Capit gunting merupakan salah satu bentuk atau *susuhunan* dari atap rumah Adat Sunda. *Susuhunan* sendiri disebut sebagai undagi yang memiliki arti yaitu sebagai tata arsitektur rumah adat dari Jawa Barat. Seiring berjalannya waktu, penamaan tersebut kemudian digunakan untuk menamai salah satu jenis rumah suku Sunda. Disebut demikian, karena bentuk atap rumah ini menyerupai bentuk capit gunting. Pada bagian ujung atapnya saling bersilangan dan menggunakan bahan kayu atau bambu. Bentuk rumah ini terkesan cukup sederhana, namun tetap terdapat nilai estetikanya.

e) Parahu Kumureb

Jika melihat dari segi arsitektur bangunannya, jenis rumah adat ini bisa dibilang lebih rumit dibandingkan rumah adat jolopong. Bagian atapnya sendiri terdiri atas 4 bagian utama, yang terbagi atas 2 bagian depan dan 2 bagian belakang. Bentuknya menyerupai trapesium dengan 2 bagian pada sisi kanan dan kirinya berbentuk segitiga sama sisi. Pada bagian atapnya terdapat 2 batang kayu yang berfungsi untuk menghubungkan antar sisi bangunan, sehingga bentuk atapnya mirip seperti segitiga. Penamaan rumah adat ini diambil dari kata parahu kumereb yang berarti perahu yang

terbalik. Tidak heran jika rumah yang satu ini dilihat dari kejauhan, akan nampak bentuk atapnya yang menyerupai perahu terbalik. Salah satu kekurangan dari rumah perahu kemureb yaitu seringkali mengalami kebocoran pada sambungan atap rumahnya saat musim hujan tiba. Maka dari itu, ketika membangunnya perlu ketelitian, kerapihan dan kehati-hatian agar tidak mudah mengalami kebocoran pada saat musim hujan.

f) Tagog Anjing

Seperti halnya rumah adat badak heuay, rumah jenis ini juga memiliki keunikan bangunan tersendiri. Tagog anjing memiliki makna yang berarti anjing duduk. Desain atapnya berbentuk segitiga dengan atap lain yang posisinya menghadap ke arah depan. Tidak mengherankan jika dilihat dari kejauhan, bentuk atap rumah ini seperti anjing yang sedang duduk. Jika melihat secara sekilas, bentuknya memang seperti badak heuay. Namun perbedaannya terletak pada atap besar dan kecil yang berada dalam satu titik tengah yang sama serta tidak memotong ataupun terbuka. Dengan demikian, rumah adat jenis ini lebih tahan terhadap air hujan dan jarang mengalami kebocoran.

2.5.3 Kesenian Adat Istiadat Jawa Barat

Kesenian tradisional Adat sunda dapat berupa Alat musik, Seni Tari, Seni Wayang golek, seni renggong, seni tarawangsa, rampak gendang, degungan, cianjuran dan masih banyak lagi. (Apip, 2019) biasanya kesenian tersebut dilaksanakan Ketika ada aktifitas yang memiliki makna yang besar.

A. Alat Musik tradisional Adat Istiadat Jawa Barat

Musik Tradisional Adat Istiadat Jawa Barat sunda biasanya dilaksanakan dengan maksud, tujuan, dan kebutuhan tertentu sebagai alunan dan iringan pada aktifitas yang berkaitan dengan adat sunda, dapat berupa seni, upacara adat, dan nyanyian tradisional. (Oliv, 2019)

a) Musik Tarling

musik tarling merupakan perpaduan antara alat musik gitar akustik dan seruling/*suling* bambu. Pada awalnya kombinasi alat musik tersebut pertama diperkenalkan di daerah Indramayu dan daerah Cirebon, Jawa barat (Dimas,2019)

b) Musik Kacapi Suling

kacapi suling merupakan musik antara musik kacapi yang di kombinasi dengan suling bambu. (Dimas, 2019) sebuah alunan music kacapi suling sangat terkenal di daerah Cianjur dikarenakan music kecapi suling yang dipadukan dengan seni Cianjuran dan menghasilkan sebuah lagu yang menjadi sebuah sejarah terbentuknya daerah Cianjur.

c) Suling

Suling merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup. Hampir semua daerah di Indonesia ini memiliki alat musik Suling. Namun demikian masing-masing daerah memiliki ciri khas dan nama tersendiri.

Pembeda Suling Sunda dengan daerah lain adalah bentuk juga bunyi dan alunan nada yang dihasilkan, merdu, melengking, dan mendayu-dayu. (Dimas, 2019) sebuah suling biasanya dikolaborasikan dengan alat musik pendukung misalnya, gendang, dan kecap

d) Angklung

Angklung ini merupakan ikon budaya tradisional kebanggaan Jawa Barat. Alat musik yang dimainkan dengan cara digoyang ini sudah dikenal masyarakat Internasional. Bahkan Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) telah menetapkan angklung sebagai alat musik asli Indonesia. (Dimas, 2019)

e) Calung

Calung adalah alat musik Sunda yang merupakan purwarupa dari angklung. Apabila angklung dimainkan dengan cara digoyang, maka Calung dimainkan dengan cara dipukul batang bambu yang tersusun sesuai laras nada. Alat musik ini dibuat dari bambu hitam (awi wulung) namun ada beberapa yang dibuat juga dari bambu putih (awi temen). (Dimas, 2019)

f) Karinding

Pada awalnya, Karinding adalah alat yang digunakan para karuhun (leluhur) untuk mengusir hama di sawah, karena alat yang dibuat dari bambu dan pelepah kawung (aren) ini mengeluarkan bunyi khas. Selain itu, Karinding juga digunakan sebagai pengiring pembacaan rajah atau doa.

Namun, kemudian digunakan kaum lelaki kala itu untuk memikat hati wanita yang disukai. Karinding dimainkan dengan menempelkan ruas tengahnya di depan mulut yang agak terbuka, lalu memukul atau menyentir ujung ruas paling kanan karinding dengan satu jari hingga "œjarum senar"• bergetar secara intens. Dari getaran itulah dihasilkan suara yang akan diresonansi oleh mulut. Sehingga suara yang dikeluarkan akan tergantung dari rongga mulut, nafas, dan lidah pemainnya. Pada perkembangannya Karinding tidak hanya digunakan untuk bersawah, para karuhun memainkan alat musik tiup ini dalam ritual atau upacara adat. (Dimas, 2019)

g) Celempung

Alat musik ini dibuat dari bambu gombang, dilengkapi senar dari sembilu bambu. Dimainkan dengan cara dipukul dan membuka tutup ruas bagian atas. uniknya suara yang dihasilkan Celempung bisa menyerupai suara gendang dan suara gong dengan memainkan tangan yang menutup ruas bagian atas. (Dimas, 2019)

h) Goong

Meski bernama Goong (gong) suara yang dihasilkan Goong Tiup, tidak seperti gong dari logam, Goong Tiup mirip suara dengungan menggema atau terompet pemanggil hewan ternak milik bangsa Eropa. Alat musik ini terbuat dari batang bambu utuh berukuran sedang sepanjang kurang lebih 1.5 hingga dua meter. Goong Tiup dimainkan dengan menghembuskan nafas melalui ujung bambu yang lebih kecil, tidak memiliki nada namun dapat memberi efek suara berkesan magis. Alat serupa dimiliki Suku

Aborigin di Australia, bedanya mereka membuatnya dari batang kayu yang dilubangi.(Dimas, 2019)

i) Toleat

Toleat merupakan alat musik tiup dari Kabupaten Subang, Jawa Barat, bentuknya menyerupai suling namun memiliki suara unik yang dihasilkan dari geskan lembar tipis bambu pada bagian peniupnya, suara Toleat menyerupai *saxophone*. Toleat dipopulerkan oleh Mang Parman seniman Subang sekitar 1980.(Dimas, 2019)

j) Bangbaran

Batang bambu sepanjang kurang lebih 50 cm yang *dicoak* pada kedua sisinya hingga menyerupai huruf "U". Dimainkan dengan dipukul, hingga getaran bambu akan berdengung menyerupai dengungan sayap bangbara (kumbang hitam). Alat musik ini kerap digunakan dalam pertunjukan musik etnik atau musik pengiring pertunjukan drama karena keunikan efek suaranya

k) Kohkol

Kohkol awalnya hanyalah alat komunikasi atau penyampai pesan, dibunyikan dengan cara dipukul, variasi dan keahlian memukul kentongan dapat menibulkan suara harmonis bahkan terkesan magis. Variasi dari suara Kohkol adalah renteng, yaitu beberapa buah Kohkol disusun hingga membuat tangga nada, dimainkan dengan dua tangan.

I) Cacaian

Dinamakan Cacaian karena efek suaranya mirip gemericik air. Alat musik ini terbuat dari batang bambu sepanjang kurang lebih 1.20 cm yang dibuang ruasnya, lalu diberi pasak yang dipasang spiral dan diisi biji kacang atau gotri. Cara memainkannya dengan menbolak-balikan bagian atas dan bawahnya.

B. Seni Tari Jaipong

Seni tari jaipong pada awalnya menjadi sebuah tarian yang sangat unik dan menarik dengan alat musik pengiring degung. Keunikan tarian ini dapat di lihat dalam seluruh gerakan tari yang terlihat begitu ceria,energik dan humoris. Seni tari merak merupakan tarian tradisional yang bentuk pakaiannya dan gerakannya terinspirasi dari burung Merak yang selalu melebarkan bulu-bulu ekornya ketika sedang ingin menarik perhatian lawan jenisnya.

C. Wayang Golek

Wayang Golek adalah salah satu kesenian Sunda yang terbuat dari boneka kayu, dan sangat populer terutama di wilayah Tanah Pasundan. Wayang golek sering dipertunjukkan sebagai alat untuk membearikan edukasi terhadap masyarakat dengan memberikan kisah dari kerajaan yang mengacu pada sejarah india dan memberikan edukasi agama terhadap masyarakat.

D. Renggong

Renggong merupakan kesenian tradisional Sunda yang berasal dari kota Sumedang. Kesenian Sunda ini biasanya dipentaskan dalam rangka arak-arakan hajjat sunatan menggunakan kuda yang sudah terlatih dan diiringi menggunakan musik gendang.

E. Tarawangsa

Tarawangsa biasanya dipentaskan pada acara syukuran tradisional, seperti, Ngarosulkeun, Ngaruat, Ngalaksa, Buku Taun, Panenan atau Pada acara syukuran seperti Sunatan dan Pernikahan. Perpaduan alat musik jentreg dan tarawangsa ini Menghasilkan suara yang klasik dan sekilas terdengar Mistis. Kesenian ini juga terdapat di beberapa daerah Sunda, seperti, Tasikmalaya Selatan, Rancakalong (Sumedang), , Kanekes (Banten) dan Banjaran.

F. Rampak Gendang

Rampak gendang adalah merupakan kesenian yang berasal dari Jawa Barat. Rampak gendang tersebut merupakan sebuah kesenian yang menggunakan gendang atau kendang sebagai media utamanya.

Selain gendang, pertunjukan rampak gendang ini juga dapat ditemani dengan berbagai macam alat musik seperti bonang, rebab, goong, kenong, peking, demung, saron I dan II, serta rincik. Rampak ini berasal dari bahasa sunda yang artinya serempak atau bersama-sama sehingga rampak gendang dapat dibidang bermain gendang bersama-sama. Rampak gendang dimainkan oleh beberapa orang dan semua pemain menggunakan kostum yang sama.

Mereka memakai pakaian tradisi sunda yaitu Takwa, sinjang dan udeng (ikat kepala). Tetapi untuk penabuh gendang, mereka mengenakan pakaian khusus yang berbeda yaitu terdapat motif khas sunda dengan warna menarik yang seragam. Pada saat pertunjukan dimulai, para pemain akan naik ke panggung satu persatu dan menempati posisinya masing-masing sesuai dengan alat musik yang dimainkan. Begitu aba-aba dari salah satu pemain dinyalakan, alunan musik super energik akan langsung menghentak penonton.

G. Lengser

Kesenian Lengser biasanya dipentaskan di acara-acara upacara pernikahan adat Sunda atau acara-acara formal untuk menyambut tamu-tamu penting seperti pejabat atau pun semacamnya. Kesenian Sunda lengser ini memiliki tokoh utama yaitu Ki Lengser, yang memiliki ciri khas khusus baju kampret yang berwarna hitam serta berjanggut dan rambut dan juga kumis yang memutih seperti orang tua. Biasanya Ki Lengser ditemani seseorang yang berperan sebagai istri si Aki yaitu, si Ambu

H. Tutunggulan

Tutunggulan merupakan kesenian tradisional khas Sunda. Tutunggulan yaitu bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh benturan dari lesung dan alu, ketika keduanya dibenturkan dibagian-bagian tertentu maka akan menghasilkan yang berbunyi tung, trok trung, tok dung, ataupun prek.

Dengan ritme dan irama tertentu, permainan tradisional Sunda ini biasanya dimainkan oleh beberapa orang wanita dan akan

menghasilkan musik yang semarak, apalagi kalau diiringi kawih-kawih yang dinyanyikan bersama oleh para pemainnya.

I. Degung

Degung merupakan salah satu kesenian Sunda yang khas asli hasil kreativitas masyarakat Sunda. Jumlah degung gamelan sekarang telah berkembang dengan pesat. Awal perkembangan degung ini sekitar akhir abad ke – 18 / awal abada ke – 19.

J. Pencak Silat

Pencak silat di tatar sunda memiliki ciri khas tersendiri diantaranya pada sebuah seni di dalam Gerakan, kelompok, dan iringan musik yang digunakan. Pencak silat yang berada di tatar sunda biasanya dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:

- panca kembang (bunga)
- panca buah

Selain itu Terdapat jurus pada pencak silat di tatar sunda misalnya jurus panca kembang. Jurus tersebut terdiri dari beberapa jurus yang dijadikan suatu tarian Misalnya; Tepak Dua, yaitu ragam Tari Penca yang mengikuti tabuhan yang bernama Tepak Dua dan termasuk yang paling lambat serta gerakannya lebih terlihat gemulai. Kedua yaitu Tepak Tilu. Gerakannya memiliki tempo yang lebih cepat, lebih tegas, dan kuat. Di Antara Tepak Dua dan Tepak Tilu, memiliki ragam tarian, antara lain tari Paleredan, dan ragam tercepat adalah Padungdung.

Sedangkan Panca buah tidak digunakan untuk di pertunjukkan layaknya tari Panca kembang. karena Penca Buah lebih mengandalkan gerakan-gerakan dalam bela diri. Pada dasarnya pencak silat di tatar sunda memiliki teknik dengan tangan kosong atau dengajn menggunakan senjata. Senjata yang digunakan biasanya berupa, kujang, pisau belati, golok(bedog), trisula, dan tumbak. Dengan kedua teknik tersebut biasanya pencak silat di peragakan oleh seorang, duel dua orang, maupun kelompok. Secara garis besar pencak silat di tatar sunda berasal dari Aliran Cimande dan Cikalong yang sudah memiliki sejarah panjang. Bahkan jauh pada awal masa penjajahan Belanda. (Sabumi,2020)

K. Cianjuran

Cianjuran adalah seni dalam bidang musik khas dari Cianjur, sebenarnya nama alat musik ini adalah mamaos. Alat musik khas sunda sejak tahun 1930. Alat musik ini terdiri dari *kecapi ricik*, dipadukan dengan sebuah suling, rebab, dan *kacapi indung*.

Dibarengi oleh penyanyi-penyanyi dengan berbahasa Sunda, bernyanyi dengan nada cengkok mirip Sinden. Bila didengar selintas, kecapi ini mirip dengan kecapi tradisional khas China.

Seni cianjuran pada awalnya hanya menyanyikan seni pantun yang dilagukan. Biasanya lirik diambil dari kisah pantun Mundinglaya Dikusumah. Di tatar Sunda itu sendiri, biasanya Cianjuran digunakan di acara perayaan pernikahan, khitanan, hiburan dan upacara adat. Misalnya pada sebuah

upacara lengser(*mapag panganten*) dan upacara Adat Ruwatan bumi khas dari Cianjur tepatnya pada bagian selatan Cianjur.

2.6 Analisa Studi Banding “Museum Sribaduga Bandung”

MUSEUM SRIBADUGA



Jl. BKR No.185, Pelindung Hewan, Kec. Astanaanyar, Kota Bandung, Jawa Barat 40243

Gambar 2.12 museum sribaduga
Sumber : data pribadi,2020

Museum Sri Baduga adalah salah satu destinasi wisata sejarah yang berada di Kota Bandung, Indonesia. Sebagai museum negara dan bukti kecintaan warga Jawa Barat pada sejarah, Museum yang dibangun di atas tanah seluas 8415,5 m² ini mengoleksi banyak benda yang berhubungan dengan sejarah Jawa Barat. Seperti kerajinan tangan Sunda, perkakas, sejarah geologi dan perbedaan alami. Koleksi museum meliputi aspek biologi, etnografi, numismatika, historis, arkeologis, heraldik, keramik, teknologi dan seni rupa.

2.6.1 Jalur Masuk Pengunjung di Muesum Sribaduga



Gambar 2.13 pintu masuk museum sribaduga
Sumber : data pribadi,2020

Pada jalur masuk khusus pengunjung berada tepat di area tengah bangunan dengan mengarah ke bagian utara dan posisi berdekatan dengan area parkir kendaraan roda empat . area khusus masuk pengunjung tersebut memiliki jalur khusus untuk pengguna kursi roda. Pada area keluar pengunjung

menggunakan pintu masuk yang sama.

Pada jalur masuk khusus barang dan pekerja berada di bagian barat bangunan dan berada di sebelah kanan pada bangunan inti. Pada area tersebut disediakan area khusus untuk bongkar muatan barang.